

STANDAR KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

¹ Ratna Desta ² Nur Widiastuti, ³ Ratika Novianti

¹ dararidesta@gmail.com ² mamanurwidiastuti83@gmail.com ³ ratikanovianti19@gmail.com

⁴ Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

Keywords:

Principal ManCompetency
of Islamic Religious
Education
Teacheragement,
Education personnel

In this modern era, many people work as teachers, but many teachers do not understand what competencies an educator must have. There are even teachers who have been certified and obtained certification allowances but have not seriously prepared and carried out their duties as teachers professionally. The lack of competence possessed by Islamic religious education teachers affects the results of the learning that will be received by students.

Based on the results of the competency data analysis, according to the competency data teachers must have, which consists of: Pedagogic Competence, Personality Competence, Social Competence and Professional Competence. Of the four competences that must be possessed by Islamic Religious Education teachers, they must be based on the Al-Qur'an and Hadith. Abuddin Nata also emphasized that as a teacher of Islamic Religious Education, in addition to having four competencies, he must also have a prophetic mission, self-purification, develop knowledge continuously while getting closer to Allah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya

dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Warisno 2021)

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. (Warisno 2022)

Pendidikan merupakan suatu

proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau yardstick sudah sampai dimana perjalanan kita di dalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang intangible dan terus-menerus berubah meningkat. Tujuan Pendidikan selalu bersifat sementara atau tujuan yang berlari. Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan (Efrina and Warisno 2021)

Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukandisekolah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan didalam kehidupan. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sesuaidengan ketentuan-ketentuan dan syariatnya.

Guru adalah seorang pengajar ilmu, guru umumnya merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik Selain itu guru juga sebagai figur sentral dalam mengantarkan manusia (peserta didik) kepada tujuan yang mulia. (Ramayulis, 2013, 10)

Guru juga merupakan ujung tombak sekaligus faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber manusia, dan juga merupakan pemegang peranan utama dalam keberlangsungan pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya berintikan pada interaksi antara guru dan murid. Dengan hal ini, eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi utama dalam mencapai tujuan pendidikan. (Ramayulis 2013, 10)

Guru menempati kedudukan yang terhormat di mata masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figure seorang guru. Masyarakat percaya, dengan adanya seorang guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. (Ramayulis 2013, 11)

Pendidikan Agama Islam juga dapat disebut sebagai suatu usaha yang dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama merupakan subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari para guru yang bertugas mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam.

Tugas ini amatlah berat karena selain adanya tuntutan di dunia dan akhirat, juga baik buruknya perilaku kepribadian peserta didik, yang akan dipertanyakan pertama kali adalah siapa guru agamanya.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi

KERANGKA TEORITIK

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia adalah serapandari Bahasa Inggris Competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Jejen Musfa 2011, 2)

Kompetensi ialah deskripsi tentang segala sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu, ia adalah deskripsi tindakan, perilaku dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang

yang bersangkutan. Kompetensi terkait erat dengan standar, seseorang dapat dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya atau pemerintah. (Ahmad Susanto 2016, 135)

Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. (Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik), yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melakukan tugas/pekerjaannya.

Berkembangkannya situasi mengajar yang baik diharapkan tercapainya prestasi belajar peserta didik atau siswa. Prestasi belajar mengandung makna keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan Winkel bahwa prestasi belajar adalah "suatu hasil yang dapat dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran" (Winkel 2007) Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya. (Surya 1979)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang

sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022)

Guru adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar. (Murtafiah 2022)

Penilaian seorang guru bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang guru dan memberikan saran dan masukan bagi guru tersebut. (Murtafiah 2022)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar profesional dalam melakukan tugasnya.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademika dan Kompetensi Guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki adalah:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesiona

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi

yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode (Marwaet al. 2020)

Indikator pembelajaran efektif perlu di dukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif (Efendi 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh. (Widiastuti 2021) Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis

dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan keberhasilan dari proses pendidikan yang ditunjukkan dari pencapaian prestasi belajar peserta didik yang optimal. Artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan peranannya, maka akan semakin baik mutu pembelajaran yang akan dilaksanakan para gurunya dan secara langsung tentu saja akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didiknya. Untuk itu penting kiranya setiap kepala sekolah melaksanakan peranannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesungguhan karena sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni dengan langkah-langkah melakukan perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik Perorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan mencakup bidang seperti program pengajaran seperti pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pengajaran, alat-alat pelajaran dan alat

peraga, pengembangan laboratorium sekolah, dan lain-lain. Kesiswaan seperti syarat-syarat dan prosedur penerimaan peserta didik, pembagian kelas, bimbingan peserta didik dan lain sebagainya.

Kepala sekolah dalam rangka menjalankan peranannya sebagai konsultan bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar adalah dengan melakukan kegiatan supervisi individual, dimana kepala sekolah melakukan tatap muka langsung dengan guru yang bersangkutan untuk mendengar dan memberikan saran-saran mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. kepala sekolah melaksanakan peranannya sebagai supervisor dengan cara melaksanakan kunjungan kelas, observasi kelas, diskusi-diskusi dan rapat-rapat di sekolah itu. Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung yang telah dilaksanakan oleh guru, baik yang menyangkut kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangannya. Setelah mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas kepala sekolah memiliki catatan lengkap tentang perilaku guru, suasana kelas dan perilaku belajar peserta didik. Sehingga setelah itu kepala sekolah bisa mendorong guru agar dapat meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar peserta didik. Kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas dan observasi kelas minimal satu kali dalam satu semester.

Kepala sekolah melakukan supervisi disekolah merupakan tugas rutin kepala sekolah. Bukan hanya bertujuan memperbaiki guru dalam mengajar tetapi

juga meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan gurunya meningkat, yang pada gilirannya prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Seperti teori yang dikemukakan Alfonso yang telah disebut bahwa prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku supervisornya.

Peranan kepala sekolah sebagai konsultan dilakukan dalam bentuk observasi kelas, yang kemudian secara detail diuraikan dan dianalisis dalam pembahasan tesis ini. Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuanannya adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor memasuki kelas. Guru mulai mengajar didepan kelas dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah diperoleh melalui observasi. Kedatangan kepala sekolah di ruang kelas waktunya bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, kepala sekolah tidak berbicara sepatah katapun dan langsung mengambil tempat

dibelakang (kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran kepala sekolah ternyata biasa saja, seolah tidak ada perubahan yang berarti dengan kehadiran kepala sekolah. Namun demikian tidak semua peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran kepala sekolah, karena ada pula peserta didik yang terkesan kaku dan lebih banyak diam karena duduk bersebelahan. Sikap supervisor selama pelaksanaan supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru. Justru kehadiran kepala sekolah menjadi motivasi bagi guru dalam mengajar.

Mencermati pelaksanaan supervisi ternyata kepala sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong. Selama proses pengamatan, kepala sekolah sekali-kali mencatat point-point penting yang dilakukan guru serta suasana kelas. Namun demikian ternyata kepala sekolah masih menyempatkan untuk berdiri berjalan kearah peserta didik yang duduk dikursi bagian depan. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas objek yang diobservasi dalam hal ini guru itu sendiri. proses supervisi ini adalah sikap supervisor. Supervisor hendaknya bisa membawa diri agar nampak tidak mencolok di mata para peserta didik, sehingga suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan, kepala sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek : gaya mengajar, suara guru, serta respon peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Pencatatan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah mengambil bentuk uraian. Dengan pertimbangan bahwa bentuk

uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item- item hasil pengamatan dibanding dalam bentuk daftar isian. kegiatan kepala sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Artinya kepala sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi belajar kepada peserta didik. Langkah kepala sekolah ini dinilai tanggung jawab guru, sedangkan kepada kepala sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama aspek guru mengajar.

Proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan kepala sekolah bersama guru pendidikan agama Islam membahas supervisi yang sudah dilaksanakan. Pertemuan ini dilakukan secara empat mata agar guru lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan keluhan kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu terdiri dari: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam harus tetap berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. sebagai guru Pendidikan Agama Islam selain harus memiliki empat kompetensi juga harus memiliki misi kenabian, penyucian diri, mengembangkan ilmu secara terus menerus sambil mendekatkan diri kepada

Allah..

REFERENCES

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Nur.Ac.Id/7:9-25.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Surya, Moh. 1979. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:603-16.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Muftadiin*

- 7(02):29-45.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.
- Yurnalis, Etek. 2008. *Supervisi Akademik & Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Transmisi Media.
- Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ahmad Susanto, Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, (Jakarta: Prenada Media, 2016)